

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang Penelitian

Perkembangan dunia bisnis meningkat dengan pesat saat ini terutama pada sektor jasa. Hal ini dapat dilihat dalam kehidupan sehari-hari bahwa segala aktivitas kita tidak bisa lepas dari sektor jasa transportasi, telekomunikasi, jasa finansial, hiburan, kesehatan dan sebagainya. Perkembangan ini disebabkan oleh meningkatnya permintaan akan sektor jasa. Salah satu sektor jasa yang mengalami perkembangan adalah sektor transportasi.

Transportasi merupakan sarana perkembangan yang penting dan strategis dalam memperlancar roda perekonomian dan mempermudah akses dari suatu tempat ke tempat lain. Pentingnya transportasi tersebut tercermin pada semakin meningkatnya kebutuhan akan jasa angkutan bagi mobilitas orang serta barang sebagai akibat meningkatnya perkembangan penduduk dan pengembangan pemukiman yang semakin luas. Oleh karena itu untuk memenuhi kebutuhan tersebut, maka perlu adanya penyediaan jasa transportasi yang makin meningkat baik jumlah maupun kualitas jasa yang mencakup keamanan, kenyamanan, tepat waktu dan efisien. Dengan semakin meningkatnya kebutuhan akan jasa transportasi maka semakin banyak perusahaan yang bergerak di bidang transportasi sehingga akan meningkatkan pula persaingan dalam bidang transportasi. Oleh karena itu setiap perusahaan yang bergerak di dalamnya harus memiliki strategi yang efektif untuk memenangkan persaingan.

PT. Kereta Api Indonesia(Persero) adalah salah satu Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang berada di bawah naungan Departemen Perhubungan. PT. Kereta Api Indonesia (Persero) ditunjuk oleh pemerintah untuk menyelenggarakan layanan jasa transportasi darat.

Menurut R.Nia purnamasari (2007) PT. Kereta Api Indonesia (Persero) merupakan perusahaan yang bergerak di bidang jasa transportasi, dimana pada pertengahan tahun 1980an hingga pertengahan 1990an kereta api menjadi angkutan populer sebelum akhirnya mengalami kemunduran akibat kompetisi dengan perusahaan angkutan lainnya. Sehingga membutuhkan waktu dan biaya yang tidak sedikit untuk membangkitkan kembali peran perkeretaapian.

Sebagai salah satu BUMN yang senantiasa dinilai kinerjanya oleh pemerintah agar selain memberikan laba, PT. Kereta Api Indonesia (Persero) dituntut agar dapat memberikan pelayanan terbaik bagi masyarakat, khususnya pengguna jasa kereta api dan menjamin keselamatan bagi para penumpang. Tetapi disamping itu perusahaan harus meningkatkan kemampuan untuk merealisasikan tujuan-tujuannya, termasuk didalamnya adalah peningkatan pendapatan terutama yang berasal dari pendapatan operasi.

Sejalan dengan usaha meningkatkan pendapatan operasional suatu perusahaan jasa juga harus dapat meningkatkan laba operasinya, sebab peningkatan pendapatan operasional tidak akan memberikan sumbangan yang berarti bagi pengembangan perusahaan jika biaya operasional perusahaan juga mengalami kenaikan, untuk itu perusahaan harus memiliki kemampuan untuk menciptakan suatu efisiensi biaya sehingga dapat menghasilkan jasa yang menguntungkan. Mengoptimalkan pemanfaatan biaya operasi seefisien mungkin dapat menghasilkan

produk (jasa kereta api) yang berkualitas dengan penetapan tarif yang paling rasional dan tidak memberatkan masyarakat tetapi dapat menghasilkan laba bagi perusahaan. Selain itu dengan pemanfaatan biaya operasi yang cukup memungkinkan bagi PT. Kereta Api Indonesia (Persero) untuk beroperasi dengan seekonomis mungkin dan PT. Kereta Api Indonesia (Persero) tidak mengalami kesulitan atau menghadapi bahaya-bahaya yang mungkin timbul karena adanya krisis keuangan.

Pengertian biaya operasional menurut Munandar (2001:25) adalah biaya yang menjadi beban tanggungan perusahaan yang berhubungan erat dengan usaha pokok perusahaan. Sedangkan Supriyono (1992:185) mengemukakan biaya didefinisikan sebagai pengorbanan ekonomis yang dibuat untuk memperoleh barang dan jasa. Dari definisi yang telah diuraikan penulis menyimpulkan bahwa biaya operasional adalah biaya yang harus dikeluarkan perusahaan untuk membiayai seluruh kegiatan perusahaan di luar kegiatan produksi.

Pihak manajemen harus melakukan pendekatan secara sistematis untuk dapat menentukan alternatif yang paling tepat agar dapat mengoptimalkan pemanfaatan biaya operasi yang dirumuskan dalam anggaran biaya. Dengan adanya anggaran biaya diharapkan adanya pengendalian terhadap setiap pengeluaran biaya dan juga memotivasi manajemen untuk mencapai tujuan yang ditetapkan sehingga biaya yang terealisasi merupakan biaya yang paling efisien.

Suatu perusahaan dapat dipandang sebagai suatu sistem yang memproses masukan untuk menghasilkan keluaran. Untuk menghasilkan sebuah keluaran (produk), setiap perusahaan membutuhkan dana yang digunakan untuk menghasilkan produk tersebut. Dana merupakan biaya-biaya berupa sejumlah uang yang harus dikeluarkan untuk proses menghasilkan sebuah produk hingga produk sampai kepada

pengguna produk tersebut (masyarakat). Biaya merupakan unsur utama secara fisik yang harus dikorbankan demi kepentingan dan kelancaran perusahaan dalam rangka mencapai tujuan utama perusahaan, yaitu menghasilkan laba.

Berdasarkan permasalahan-pemmasalahan yang ada diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian di PT. kereta Api Indonesia (Persero) dan penelitian ini akan dituangkan lebih lanjut dengan judul: Pengaruh Biaya Operasional terhadap Perolehan Laba Operasi pada PT. Kereta Api Indonesia (Persero).

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian dalam latar belakang dan topik yang akan diteliti, maka penulis mengidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana kondisi biaya operasional yang dikeluarkan PT. Kereta Api Indonesia (Persero), untuk menghitung laba rugi operasionalnya.
2. Bagaimana kondisi laba operasi yang diperoleh pada PT. Kereta Api Indonesia (Persero), untuk menghitung laba rugi operasionalnya.
3. Bagaimana pengaruh biaya operasional terhadap perolehan laba PT. Kereta Api Indonesia (persero)

1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian

Penelitian ini dimaksudkan untuk mendapatkan bukti empiris mengenai pengaruh biaya operasional terhadap perolehan laba operasi perusahaan. Sedangkan tujuan penelitian adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bagaimanakah kondisi biaya operasional yang dikeluarkan oleh PT. Kereta Api Indonesia (Persero), yang digunakan untuk menghitung laba rugi operasionalnya.
2. Untuk mengetahui bagaimana perolehan laba operasi pada PT. Kereta Api Indonesia (Persero), yang digunakan untuk menghitung laba rugi operasionalnya.
3. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh biaya operasional terhadap perolehan laba operasi PT. Kereta Api Indonesia (Persero).

1.4 Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat dan kegunaan sebagai berikut:

1. Bagi pihak Perusahaan (bagian akuntansi perusahaan):

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan referensi dan masukan dalam bentuk sumbangan pemikiran yang berguna bagi PT. Kereta Api (persero) tentang pengaruh biaya operasional terhadap perolehan laba operasi. Karena hasil penelitian ini bisa dijadikan sebagai bahan evaluasi guna peningkatan kinerja yang lebih baik untuk masa selanjutnya. Dengan penelitian ini perusahaan bisa mengetahui manfaat dari pengaruh biaya operasional terhadap perolehan laba operasi (misalnya bagian akuntansi perusahaan bisa sebagai pengendalian, membantu mengambil keputusan dan membuat laporan).

2. Bagi pembaca khususnya di lingkungan pendidikan:

Dengan hasil penelitian yang terbatas ini, diharapkan dapat menambah pengetahuan pembaca tentang pengaruh biaya operasional terhadap perolehan laba operasi di perusahaan. Selain itu bagi saudara yang berada di kalangan perguruan tinggi yang tertarik untuk meneliti lebih lanjut mengenai masalah yang

sama yaitu pengaruh biaya operasional terhadap perolehan laba operasi, diharapkan dapat menjadi salah satu bahan referensi untuk mendukung dan membantu kelancaran penelitian saudara dalam memahami bagaimana cara mengatasi pengaruh biaya operasional terhadap perolehan laba.

1.5 Rerangka Pemikiran

Pada umumnya tujuan perusahaan adalah untuk memperoleh laba yang dapat menjamin tercapainya kesinambungan usaha. Oleh karena itu, perusahaan akan berusaha semaksimal mungkin agar pendapatannya lebih besar dibandingkan dengan biaya yang dikeluarkan sehingga akan diperoleh laba yang optimal.

Sesuai dengan tujuan perusahaan untuk meningkatkan perolehan laba terdapat banyak faktor internal maupun eksternal yang mempengaruhi untuk mencapai tujuan perusahaan tersebut. Tercapainya tujuan sebuah perusahaan merupakan salah satu ukuran keberhasilan, tujuan yang dimaksud yaitu berusaha mendapatkan laba yang optimal, dengan tetap memberikan pelayanan yang terbaik kepada masyarakat.

Dengan adanya keuntungan maka dana perusahaan akan bertambah, dan dapat menentukan kebijakan-kebijakan perusahaan dalam menjalankan kegiatan operasinya, sedangkan bagi pihak ekstern dalam hal ini adalah pihak yang akan mendukung kerja sama pada perusahaan tersebut akan berguna sebagai salah satu alternatif analisa dalam pengalokasian kerja sama mereka.

Menurut Mulyadi (1999:8) biaya dalam arti luas biaya adalah pengorbanan sumber ekonomi yang dapat diukur dalam satuan uang yang telah terjadi atau kemungkinan yang akan terjadi untuk tujuan tertentu. Sedangkan, Zaki Baridwan

(2003:30) mendefinisikan biaya (*expense*) adalah aliran keluar atau pemakaian lain aktiva atau timbulnya utang (atau kombinasi keduanya) selama suatu periode yang berasal dari penyerahan atau pembuatan barang, penyerahan jasa, atau dari pelaksanaan kegiatan lain yang merupakan kegiatan utama badan usaha. Mursyidi (2008:13) mengungkapkan biaya merupakan sebagai pengorbanan sumber ekonomi baik yang berwujud maupun tidak berwujud yang dapat diukur dalam satuan uang, yang telah terjadi atau akan terjadi untuk mencapai tujuan tertentu. Dari beberapa definisi tersebut, disimpulkan bahwa biaya adalah pengorbanan sumber ekonomi untuk mencapai tujuan tertentu yang dinyatakan dalam satuan uang dan diharapkan dapat memberikan manfaat baik sekarang maupun yang akan datang.

Biaya operasi adalah biaya yang terjadi dalam rangka memperoleh pendapatan operasi (Suwardjono, 2009:73). Menurut Syahrul dan Nizar (2000:256) biaya operasi yaitu biaya-biaya yang berkaitan dengan kegiatan-kegiatan administratif dan penjualan dari suatu perusahaan. Disebut juga *non manufacturing expense*. Merupakan biaya periode yang berkaitan dengan waktu, bukan dengan produk. Biaya ini dibagi biaya penjualan dan biaya administrasi umum. Selanjutnya Jopie Jusuf (2006:33) mengatakan biaya operasional atau biaya usaha (*operating expenses*) adalah biaya-biaya yang tidak berhubungan langsung dengan produk perusahaan tetapi berkaitan dengan aktivitas operasional perusahaan sehari-hari.

Biaya operasi di PT. Kereta Api Indonesia (Persero) merupakan pengertian biaya operasional itu sendiri adalah semua biaya yang menunjang penyelenggaraan pelayanan jasa kereta api atau semua biaya dapat didefinisikan mempunyai hubungan langsung dengan penyelenggaraan pelayanan jasa kereta api. Bagi perusahaan, laba

merupakan kesuksesan bagi perusahaan tersebut. Oleh karena itu, memperoleh laba adalah tujuan utama dari setiap perusahaan. Bagi PT. Kereta Api (Persero) tujuan utamanya bukan hanya laba tetapi memberikan pelayanan jasa yang berkualitas dan berorientasi kepada kepuasan pengguna jasa kereta api melalui pengelolaan secara professional.

Menurut Anthony, Dearden dan Bedford (1992:204) laba adalah selisih antara pendapatan dengan pengeluaran jadi laba merupakan ukuran efisiensi dan efektivitas. Darsono Prawironegoro (2008:180) mengungkapkan Laba adalah seluruh prestasi karyawan dalam suatu perusahaan yang dinyatakan dalam bentuk angka keuangan yaitu selisih antara pendapatan dikurangi beban (*expenses*). Jopie Jusuf (2008:35) menjelaskan bahwa bila perusahaan dapat menekan biaya operasional, maka perusahaan akan dapat meningkatkan laba bersih. Demikian juga sebaliknya, bila terjadi pemborosan biaya akan mengakibatkan menurunnya laba. Dari penjelasan diatas maka jelas bahwa penggunaan biaya operasional yang efektif mampu mengupayakan asumsi pendapatan tetap sehingga mampu menaikkan tingkat laba bersih.

Penelitian Simanjuntak (2007) mengenai pengaruh biaya operasi terhadap laba operasi pada PT. PLN (Persero). Peneliti menggunakan data laporan keuangan dari PT. PLN dari tahun 2003 sampai 2006. Teknik analisis yang digunakan untuk pengujian hipotesisnya adalah uji korelasi, koefisien determinasi, dan uji regresi. Hasil penelitian ini mengatakan bahwa biaya operasi berpengaruh sangat kuat terhadap penyaluran kredit, hal ini disebabkan biaya operasi semakin tinggi maka semakin sulit pihak manajemen untuk meningkatkan laba.

Penelitian Purnamasari (2007) mengenai pengaruh biaya operasional terhadap perolehan laba operasi pada PT. Kereta Api Indonesia (Persero). Metode penelitian yang digunakan adalah data metode deskriptif analisi dengan survey. Data yang digunakan adalah data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan PT. Kereta Api Indonesia (Persero) selama tahun 2004 sampai 2007. Teknik analisis data yang digunakan adalah uji normalitas data, analisis regresi linear sederhana. Hasil penelitian ini mengatakan semakin kecil atau semakin efisien pengeluaran biaya operasi, maka laba operasi perusahaan dapat semakin ditingkatkan.

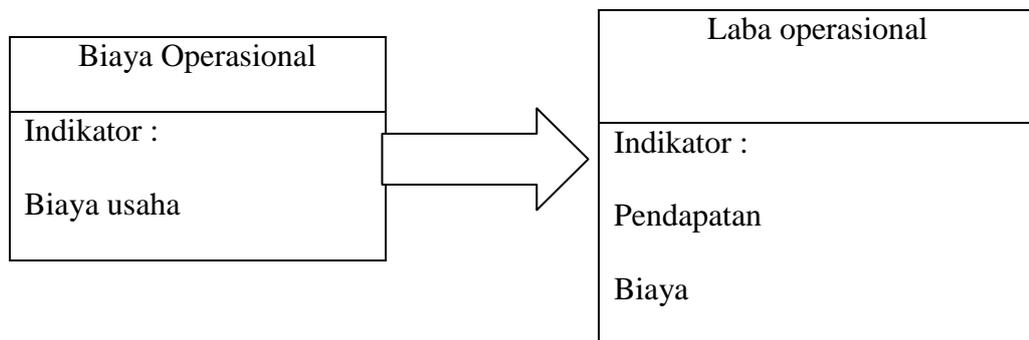
Menurut Penulis hubungan antara biaya operasional dengan laba operasi saling berkaitan satu sama lainnya, bahwa besarnya laba yang akan didapatkan oleh sebuah perusahaan juga tergantung pada besarnya nilai biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan, dengan melakukan efisiensi biaya operasional dengan baik maka target pencapai laba bersih suatu perusahaan berjalan dengan baik.

Perbedaan antara penelitian penulis dengan penelitian-penelitian sebelumnya adalah dari teknik analisis yang berbeda, peneliti yang terdahulu ada yang memakai uji korelasi, uji regresi dan uji t dan penulis menggunakan uji normalitas data, analisis regresi linear sederhana, koefisien determinasi.

Penulis menggunakan uji normalitas data karena sederhana dan tidak menimbulkan perbedaan persepsi di antara satu pengamat dengan pengamat yang lain, sedangkan penulis menggunakan analisis regresi linear sederhana untuk menjawab bagaimana pengaruh yang terjadi dari variabel penyebab terhadap variabel akibat, dan terakhir penulis menggunakan analisis koefisien determinasi untuk menunjukkan besar pengaruh dari biaya operasional terhadap laba operasi PT. Kereta Api Indonesia (Persero) dalam persentase Analisis yang dapat digunakan untuk

menunjukkan besarnya pengaruh ini, jadi setelah menggunakan analisis regresi linear sederhana ketahuan hasilnya baru dilanjutkan ke analisis koefisien determinasi.

Dari seluruh penjelasan diatas maka penulis memberikan suatu pemikiran. Alur pemikiran yang mendasari ini dapat dilihat pada bagan kerangka pemikiran sebagai berikut:



Gambar 1 Bagan Rerangka Pemikiran

1.6 Metodologi Penelitian dan Teknik Pengumpulan Data

1.6.1 Metode Penelitian

Penulis dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif analitis. Data-data dikumpulkan, diolah, dianalisis, dan diproses lebih lanjut dengan alat bantu dasar-dasar teori yang sebelumnya, sehingga dapat memperjelas gambaran objek tersebut dan dapat ditarik kesimpulan mengenai masalah yang diteliti.

1.6.2 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian survei yaitu penelitian yang dilakukan pada suatu populasi yang data sampelnya diambil dan dipelajari dari populasi tersebut.

1.6.3 Operasional Variabel

Variabel yang dipakai dari dua kelompok sebagai berikut:

1. Variabel bebas (X) dalam penelitian adalah biaya operasional.
2. Variabel terikat (Y) dalam penelitian ini adalah perolehan laba operasi.

1.7 Lokasi Penelitian

Penelitian dilaksanakan di Kantor pusat PT. Kereta Api (Persero) Jalan Perintis kemerdekaan No.1 BANDUNG. Penelitian ini berlangsung dari bulan Maret sampai bulan November 2012.